

PERBANDINGAN HASIL PENERJEMAHAN BUKU CERITA ANAK-ANAK *DONGENG DANAU TOBA* DARI BAHASA INDONESIA KE BAHASA INGGRIS MELALUI PENERJEMAH DAN MESIN PENERJEMAH

Djuria Suprato

English Departement, Faculty of Humanities, BINUS University
Jln. Kemanggisian Ilir III No.45, Kemanggisian – Palmerah, Jakarta 11480
djuria@binus.ac.id

ABSTRACT

Machine translation is one of the technological advances that can help the translator to do the translation functions easier and faster. The purpose of this article is to analyze whether the machine translation can be relied upon as a substitute translator. From the analysis, it can be concluded that the existing machine translation cannot replace a translator because of its limitations, especially on understanding the context and cultural situation in a nation. Therefore, this machine is only in assisting the process of translation. The method used is the literature analysis. It analyzes the book translated by translator and translated by translation machine and it turns out that the book translated by a machine is not accurately comprehended.

Keywords: *translator, machine translation, translate, accurate*

ABSTRAK

Mesin terjemahan merupakan salah satu kemajuan teknologi yang bisa membantu para penerjemah untuk melakukan fungsi penerjemahannya lebih mudah dan lebih cepat. Tujuan artikel ini adalah menganalisa apakah mesin penerjemahan bisa diandalkan sebagai pengganti penerjemah. Dari hasil analisa dapat disimpulkan bahwa mesin terjemahan yang ada sekarang ini bukanlah mesin yang bisa menggantikan penerjemah. Mesin memiliki keterbatasannya seperti pemahaman konteks dan situasi kultural suatu bangsa. Oleh karena itu, mesin ini bermanfaat hanya dalam membantu proses penerjemahan saja. Metode yang digunakan adalah analisis literature, menganalisa hasil buku terjemahan dengan hasil mesin. Ternyata hasil yang diperoleh mesin sulit dimengerti maknanya.

Kata kunci: *penerjemah, mesin penerjemahan, terjemahan, akurat*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan kunci untuk saling mengenal dan memperkenalkan kultur suatu bangsa. Penerjemahan diperlukan sebagai jembatan pengenalan kultur suatu bangsa. Dengan berjalannya waktu, dunia berubah setiap masa, dunia teknologi mempermudah banyak hal, tidak terkecuali hal-hal dalam dunia penerjemahan. Teknologi Informasi yang mulai populer di akhir tahun 70-an, muncul untuk menjawab tantangan pada masa sebelumnya melalui istilah teknologi komputer atau pengolahan data elektronik atau EDP (*Electronic Data Processing*). Menurut kamus Oxford (2000), teknologi informasi adalah studi atau penggunaan peralatan elektronika, terutama komputer untuk menyimpan, menganalisa, dan mendistribusikan informasi apa saja, termasuk kata, bilangan, dan gambar. (*the study or use of electronic equipment, especially computers, for storing, analyzing and sending out information*).

Telaah terhadap piranti teknologi informasi ini dijelaskan oleh Haag dan Keen (Dalam Kadir dan Triwahyuni, 2003) bahwa “Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu Anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi” Demikian juga William dan Sawyer (Dalam Kadir dan Triwahyuni 2003) mengemukakan bahwa “Teknologi informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (*computer*) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video” Dari definisi ini tergambar bahwa teknologi informasi baik secara implisit maupun eksplisit tidak sekedar berupa teknologi komputer, tetapi juga teknologi telekomunikasi.

Perkembangan Teknologi Informasi yang mampu mengolah, mengemas dan menampilkan serta menyebarkan informasi pembelajaran baik dalam medium audio, visual, audio visual bahkan multimedia, dewasa ini telah mampu mewujudkan apa yang disebut dengan *virtual learning*. Konsep ini berkembang sehingga mampu mengemas kondisi dan realitas pembelajaran sebelumnya menjadi lebih menarik dan memberikan pengkondisian secara adaptif pada si pembelajar di mana mereka berada. Salah satu pembelajaran adalah bahasa. Berbagai macam bahasa bisa dipelajari melalui teknologi informasi dengan bantuan alat/mesin penerjemahan.

Machine Translation adalah cabang linguistik komputasional yang mempelajari penggunaan perangkat lunak komputer untuk menerjemahkan teks atau ucapan dari satu bahasa sumber ke bahasa lainnya. Menurut Hatim (2004), pada tingkat dasar, mesin terjemahan melakukan penggantian sederhana kata-kata dari satu bahasa sumber ke bahasa lain. Dengan teknik korpus dapat dilakukan penerjemahan yang lebih kompleks sehingga memungkinkan penanganan yang lebih baik terhadap perbedaan tipologi linguistik, pengenalan frasa, penerjemahan idiom dan juga penanganan anomali.

Perangkat lunak terjemahan mesin yang saat ini umumnya bersifat *customized* berdasarkan *domain* atau profesi sehingga meningkatkan hasil terjemahan dengan membatasi lingkup substitusi yang diizinkan. Google translate adalah layanan yang disediakan oleh Google Inc. untuk menerjemahkan bagian teks atau halaman *web* dalam satu bahasa ke bahasa lain. Untuk beberapa bahasa, pengguna diminta untuk memberikan terjemahan *alternative*, seperti untuk istilah teknis, yang akan dimasukkan untuk pembaruan dalam proses selanjutnya. Google menggunakan perangkat lunak terjemahan sendiri, seperti alat terjemahan otomatis lain, Google Translate, memiliki beberapa keterbatasan.

Google Translate melakukan penerjemahan dengan pendekatan yang disebut penerjemahan berdasarkan *statistic*. Penerjemahan demikian merupakan hasil penelitian Franz-Josef Och yang telah memenangkan kontes DARPA untuk kecepatan mesin terjemahan pada tahun 2003. Sekarang Och menjadi kepala departemen mesin penerjemah *Google*. Mulai 25 September 2008, Google translate telah memasukkan Bahasa Indonesia ke dalam pilihan bahasa yang bisa diterjemahkan mesin pencari

(Google search). Kini Google telah membawa sejumlah fitur baru pada Google Translate. Salah satu fitur utamanya adalah menerjemahkan langsung. Ketika anda mengetik pada kotak *translate* akan muncul terjemahannya secara langsung, tanpa perlu menekan tombol *terjemahan*. Permasalahannya adalah apakah *Google Translate* ini bisa menggantikan penerjemah yang sesungguhnya?

Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan perbedaan hasil terjemahan sebuah cerita yang bisa diterima dan dimengerti oleh pembaca dengan hasil yang diperoleh dari mesin penerjemahan (tanpa *editing*). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran apakah mesin dapat menggantikan penerjemah secara utuh ataukah mesin hanya alat yang membantu penerjemah, sehingga bisa disimpulkan apakah masih perlu penerjemah profesional atau penerjemah sudah tidak diperlukan lagi sehingga dapat memberikan manfaat bagi para pengguna hasil terjemahan.

Manfaat yang dimaksud adalah agar pembaca memperoleh hasil penerjemahan yang baik dan akurat yang isi dan makna bahasa sumber dapat sampai secara benar kepada pembaca sehingga tidak terjadi salah pengertian.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber cerita dari buku cerita yang sudah dipublikasikan di toko buku. Buku cerita yang dibandingkan adalah *Dongeng Danau Toba, The Legend of Lake Toba* karya Darto Singo dan diterjemahkan oleh Wid. Diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Anggota IKAPI, Jakarta 2001. Kemudian dilakukan penerjemahan dengan *Google Translate*. Hasil penerjemahan dibandingkan dengan buku yang sudah terbit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerjemahan yang dilakukan oleh *Google Translate* adalah sebagai berikut:

Judul	: <i>Dongeng Danau Toba, The Legend of Lake Toba</i>
Ditulis kembali oleh	: Darto Singo
Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris oleh	: Wid
Editor	: Ninuk Sri Harsini
Ilustrasi Topik	: HB
Desain Sampul	: Kunta Rahardjo
Perwajahan isi	: Wendie Artswenda
Jumlah halaman	: 25
Penerbit	: Grasindo, PT Gramedia Widiasarana Indonesia Jakarta, 2001

GM 101 01.364

Diterbitkan pertama kali oleh penerbit PT Gramedia Widiasarana Indonesia, Anggota IKAPI, Jakarta 2001.

Halaman	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris (terjemahan)	Hasil Google translate
1	Dongeng Danau Toba	<i>The Legend of Lake Toba</i>	Fabled Lake Toba
2	Ada seorang pemuda di pondok sederhana. Di kaki bukit, di tepi sungai. Ia bahagia hidup bersama anjingnya yang setia.	<i>A young man lived in a simple hut. At the foot of a hill, by the river.</i>	There was a young man in a simple hut. At the foot of the hill, on the banks of the river. He is happy to live with a faithful dog.
2	Pada suatu pagi, ia tidak pergi bekerja di ladang.	<i>One morning, he didn't go to work in the field.</i>	In one morning, he did not go to work in a field.
2	Setelah sarapan ia pergi memancing di sungai.	<i>After breakfast he took went fishing in the river.</i>	After breakfast he went fishing in the river.
4	Di tepi sungai, dia duduk di sebuah batu besar, sambil memegangi tangkai kailnya. Tiba-tiba terasa umpannya dimakan ikan.	<i>At the river bank, he sat on a big stone, holding his angler. Suddenly he felt his bait was eaten by a fish.</i>	On the banks of the river, he sat on a large rock, holding stalk hook. Suddenly felt the bait fish eaten.
4	Cepat-cepat ditarik pancingnya. Dengan gembira diambilnya seekor ikan besar yang terkait pada kailnya. Ikan itu dibawanya pulang dan diletakkan di meja dapur. Setelah itu ia pergi ke pasar untuk membeli bumbu.	<i>Quickly, he pulled his angler. He happily took a big fish that was hooked to his hook. The fish was brought home and put on the kitchen table. Then he went to the market to buy some spices.</i>	Quickly pulled his fishing. Happily taken a big fish on the hook related. The fish was brought back and placed on the kitchen table. After that he went to the market to buy the seasoning.
6	Ketika pulang, ia kaget melihat sisik ikan bertebaran di mana-mana-mana. Dan ikan itu tak ada lagi.	<i>When he was back, he was shocked to see fish's scales scattered everywhere. And the finish was nowhere.</i>	When he returned home, he was surprised to see fish scales floating around everywhere. And the fish is not there anymore.
6	Apakah anjingnya memakannya? Dengan hati geram, ia memukuli anjingnya.	<i>Did his dog eat it? Angrily, he beat his dog. The faithful dog sat silently.</i>	Does the dog eat it? With a heart furious, he beat his dog. Faithful dog was silent.
6	Anjing yang setia itu diam saja. "Jangan siksa dia, anjingmu tidak berdosa!"	<i>"Don't beat him, your dog did nothing wrong!"</i>	"Do not torment him, innocent dog!"
6	Pemuda itu berhenti memukuli anjingnya. Mulutnya ternganga melihat gadis cantik berdiri di ambang pintu. "Akulah ikan yang hilang itu!" kata gadis itu.	<i>The young man stopped beating his dog. His mouth dropped open seeing a beautiful girl standing at the door. "I am the lost fish!" said the girl.</i>	The young man stopped beating his dog. His mouth was gaping at the beautiful girl standing in the doorway. "I am the missing fish!" She said.
8	"Tidak, tidak mungkin!" ia berkata, menggelengkan kepala. "Akulah ikan yang hilang itu. Karena itu, aku tahu anjingmu tidak bersalah!" Pemuda itu menyesali perbuatannya.	<i>"No, it's impossible!" he said, shaking his head. "I am the lost fish. Therefore, I know that your dog did nothing wrong!" The young man was sorry for what he did.</i>	"No, no way!" He said, shaking his head. "I am the missing fish. Because of this, I know your dog is innocent! "Young man regretted his actions.
8	"Satu hal lagi yang harus kau ketahui," ujar gadis itu. "Takdir menghendaki kita berjodoh! Aku akan menjadi istrimu yang setia. Tetapi dengan satu syarat, jangan pernah berkata bahwa aku berasal dari ikan!"	<i>"There is one more thing you have to know," said the girl. "We were meant for each other I will be your faithful wife. But on one condition, never say that I came from a fish!"</i>	"One more thing you should know," said the girl. "Fate wants us to be paired! I will be a faithful wife. But on one condition, do not ever say that I came from a fish! "
10	Pemuda itu menerima syarat itu. Maka, mereka menjadi suami-istri. Mereka saling mencintai. Tidak lama kemudian si istri hamil. Suaminya sangat gembira. Ia berharap memperoleh anak laki-laki. Harapannya terkabul. Istrinya melahirkan seorang bayi laki-laki. Bayi itu keras tangisnya dan itu tandanya ia sehat.	<i>The young man accepted the condition. So, they became husband and wife. The loved each other. Not long after, the wife became pregnant. Her husband was very happy. He hoped, he would get a baby boy. His hope was granted. His wife gave birth to a baby boy. The baby cried loudly and it was a sign that he was healthy.</i>	The young man accepts the terms. Thus, they became husband and wife. They love each other. Not long after the pregnant wife. Her husband is very happy. He hopes to get a boy. Wish has come true. His wife gave birth to a baby boy. The baby was crying loudly and it was a sign he was healthy.
12	Suami-istri itu sangat bahagia. Lelaki itu	<i>The couple was very happy. The</i>	Husband-wife was very

	memanggil istrinya “Emak” dan ia dipanggil “Bapak”. Wajah si Bapak selalu ceria. Bibirnya selalu tersenyum. Kelelahannya setelah sehari bekerja di ladang langsung hilang begitu ia pulang dan melihat anak laki-laki.	<i>man called his wife “Emak” and he was called “Bapak”. Bapak’s face was always bright. His lips always smiled. The tiredness of working all day in the field went away immediately as soon as he was back home and saw his boy.</i>	happy. The man called his wife "Mother" and he was called "Father". The face of the Father is always cheerful. Her lips are always smiling. Fatigue after a day working in the fields disappear as soon as he got home and saw the boy.
12	“Dadaku kering, habis diisap anakmu!” ujar si Emak tersenyum. “Tak apa. Bayi yang sehat kuat minum susu. Emak harus makan banyak, agar anak kita minum susunya cukup!”	<i>“My breast is dry, sucked by your son!” said Emak, smiling. “It is alright. A healthy baby drink much milk. Emak have to eat much, so that our son could have enough milk.”</i>	"My chest dry, sucked your son!" Said the Mother smiled. "It's alright. Strong healthy baby drinking milk. His mother had to eat a lot, so that our children drink enough milk! "
14	Sekarang anak itu telah remaja. Tetapi ia masih tetap rakus. Perutnya lebih kecil daripada perut bapaknya, tetapi makannya jauh lebih banyak. Ia tak tahan bila melihat makanan dan selalu menghabiskan makanan yang ada.	<i>Now the boy has become a teenager. But he still ate too much. His belly is smaller than his father’s, but he ate much more than his father. He couldn’t resist looking at food and always ate the food up.</i>	Now it has teenage children. But he still remains voracious. Her stomach is smaller than his father's stomach, but eating so much more. He could not bear to see food and always spend food.
14	Tabiatnya membuat Bapak sedih dan kesal. Tetapi Emak selalu berkata dalam hati, “Anak ikan selalu banyak makannya!”	<i>His habit made Bapak sad and upset. But Emak always said to herself, “A fish’s son always eat much.”</i>	Temperament makes Mr sad and upset. But Mother always said to myself, "Kids are always lot of eating fish!"
16	Kecuali sangat rakus, anak itu tidak suka dinasehati. Ia sangat malas dan yang dilakukannya hanya makan, makan, dan makan atau bermain-main.	<i>Beside very greedy, the boy didn’t like to receive advice. He was very lazy and the only thing he did was eating, eating or playing.</i>	Unless very greedy, the child does not like to take advice. He is very lazy and does just eating, eating, and eating or playing around
16	Pada suatu pagi, pagi-pagi sekali ketika embun masih turun, ia menghabiskan nasi sisa semalam. Tentu Bapak menjadi geram, “Makan saja kerjamu, he?” Emak menegur suaminya, “Dulu Bapak bilang kuat makan tanda anak sehat.”	<i>One morning, very early in the morning while the dew were still coming down, he ate all the rice left from the dinner the night before. No wonder, father became angry, “You never work but eat, he?” Emak said to her husband, “You said, eating much is a sign of a healthy boy.”</i>	One morning, early in the morning when the dew is still down, he spent the rest of the rice overnight. Of Mr becomes furious, 'Eat your work, huh? "Mother rebuked him," said Mr. Strong used to mark the child eat healthy. "
18	Suatu siang Emak menyuruh anaknya mengantar makanan untuk Bapak yang bekerja di lading. “Aku lagi sibuk main, Mak. Nanti saja!”	<i>One day, Emak told her son to bring some food to Bapak who worked in the field. “I am busy playing, Mak. Later!”</i>	One day Mother told him to deliver food to Father working in a field. "I'm busy playing, Mak. Later! "
18	“Sudah kesiangan. Bapakmu bisa kelaparan!”	<i>“It is already late. Your father will be hungry!”</i>	"I oversleep. Your father could starve! "
18	Dengan setengah hati, anak itu pergi ke lading. Di jalan ia tergoda untuk membuka tutup makanan. Dia ingin makan satu-dua suap, tetapi tanpa disadarinya, dia menghabiskan makanan itu. Sedikit pun tak bersisa. Anak itu tak berani pergi menemui ayahnya.	<i>Halfheartedly, the boy went to the field. On the way, he was tempted to open the lid. He wanted to have a little bite or two, but without realizing it, he ate all the food. Nothing left. The boy didn’t dare to meet his father.</i>	Reluctantly, the boy went into a field. On the road he was tempted to open the lid of the food. She wants to eat one or two mouthfuls, but without realizing it, he spent the meal. Not the slightest trace. The boy did not dare to go to her father.
20	Sorenya, Bapak pulang. Dia sangat lapar. “Kenapa tidak kirim makanan untukku?” katanya marah. “Aku sudah menyuruh anakmu mengantarkan makanan untukmu!” sahut Emak.	<i>In the afternoon, father came home. He was very hungry. “Why didn’t you sent some food for me?” he said angrily. “I had told your son to bring you some</i>	In the afternoon, Mr. home. He was very hungry. "Why not send food for me?" He said angrily. "I've sent your son to deliver food for you!"

	“Anak bodoh. Di mana dia?” ujar Bapak gusar. Bapak pergi mencari anaknya.	<i>food!” said Emak. “Stupid boy. Where is he?” Bapak said angrily. Bapak went to look for his son.</i>	Said Mother. "Kids are stupid. Where is he?" Said Mr. upset. Dad went looking for her son.
20	Dia menemukannya sedang bermain bersama teman-temannya. Sebuah bakul kosong tergeletak di tanah. “Kamu biarkan Bapak kelaparan di lading, he? Kamu habiskan makanan itu, kan? Dasar anak ikan!”	<i>He found him playing with some friends. An empty bakul lay on the ground. “You let me hungry in the field, eh? You had eaten all the food, hadn’t you? No wonder, you are the son of a fish!”</i>	He found him playing with his friends. An empty basket on the ground. "You let Mr. starving in a field, he? You finish the food, right? Basic fry! "
22	Anak itu menangis dan berlari pulang mencari Emak. “Benarkah aku anak ikan, Mak?” tanyanya sambil menangis. Emaknya kaget dan bertanya, “Siapa yang mengatakan itu?” “Bapak, Mak. Benarkah aku anak ikan, Mak? Benarkah?”	<i>The boy cried and ran home to meet Emak. “Is it true that I am the son of a fish, Mak? Is it true?” His mother was shocked, she asked, “Who told you son?” “Bapak, Mak, is it true that I am the son of a fish, Mak? Is it true?”</i>	The boy ran home crying and looking for Mother. "Did I fry, Mak?" She said through tears. His mother was shocked and asked, "Who said that?" "Father, Mak. Did I fry, Mak? Really? "
22	“Kita memang keturunan ikan, Nak. Mari, kita pergi mencari tempat yang lebih baik!” Si Bapak menyesal dan meminta maaf. Ia memohon agar istrinya tidak pergi, tetapi istrinya tidak menghiraukannya.	<i>“We really came from a fish, Nak. Let’s go find a better place!” The father was very sorry and ask for forgiveness. He begged his wife to stay, but she didn’t pay any attention.</i>	"We are offspring of fish, son. Come, let us go look for a better place? "The Father of regret and apologized. He begged her not to go, but she ignored him.
24	Emak menangis sambil berdoa, memohon keadilan kepada Tuhan. Tiba-tiba datang awan gelap tebal. Awan itu kemudian berubah menjadi hujan lebat. Air di halaman rumah makin lama makin tinggi.	<i>Emak cried and prayed. Begging for God’s Justice. Suddenly a thick and dark cloud came. That cloud turned into a heavy rain. The water in front of the house raised. It got higher and higher.</i>	His mother was crying and praying, pleading for justice to God. Suddenly a thick dark cloud. The cloud was then turned into heavy rain. The water in the yard increasingly high.
24	Tiba-tiba satu keajaiban pun terjadi. Emak dan anaknya berubah menjadi ikan dan dengan gembira berenang kian kemari. Genangan air makin tinggi. Akhirnya mengubah lembah itu menjadi Danau Toba dan puncak bukit menjadi Pulau Samosir.	<i>Then a miracle happened. Emak and her son turned into two fishes, who happily swam around. The water kept raising. Eventually, the date became a lake – Danau Toba and the hill’s peak become Pulau Samosir.</i>	Suddenly a miracle happened. Mother and son turned into a fish and swim happily to and fro. Puddles higher. Eventually transform it into a basin of Lake Toba and Samosir Island hilltop into.

Dari hasil penerjemahan di atas jelas bahwa ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian atas perbedaan terjemahan, antara lain: Pertama adalah sebutan. Penyebutan *Emak* tidak diterjemahkan, sepanjang pembacanya adalah orang Indonesia yang akan mengerti. Bagi mesin penerjemahan, secara otomatis diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris baku *mother*. Demikian juga sebutan *Bapak*, mesin menerjemahkan menjadi *Bapak* atau *Mr.* seperti terjemahan di halaman 12,14, 16, 18, 20,22 dan 24.

Kedua adalah pemilihan kata yang menyangkut gaya bahasa, seperti pada judul, *The Legend of Lake Toba*, mesin akan menerjemahkan “Fabled Lake Toba”. Mesin menterjemahkan kata “dongeng” menjadi “*Fable*”, bagi penerjemah “*The legend of..*” yang memiliki nilai sastra yang halus dan juga halaman 8 “Satu hal lagi yang harus kau ketahui,” ujar gadis itu. “Takdir menghendaki kita berjodoh! Aku akan menjadi istrimu yang setia. Tetapi dengan satu syarat, jangan pernah berkata bahwa aku berasal dari ikan!” diterjemahkan mesin menjadi ““*One more thing you should know,*” said the girl. “*Fate wants us to be paired! I will be a faithful wife. But on one condition, do not ever say that I came from a fish!*” sedangkan di buku ““*There is one more thing you have to know,*” said the girl. “*We were meant for each other I will be your faithful wife. But on one condition, never say that I came from a fish!*” dengan gaya bahasa yang lebih romantis dan manis.

Ketiga, mesin hanya menerjemahkan dari kata, frasa, kalimat, sehingga hasil yang ditampilkan adalah merupakan hasil perubahan dari kata, frasa dan kalimat yang sudah baku, bentuk kalimat yang dihasilkan menyerupai bentuk kalimat bahasa sumber seperti pada halaman 2 “Ada seorang pemuda di pondok sederhana. Di kaki bukit, di tepi sungai. Ia bahagia hidup bersama anjingnya yang setia.” Diterjemahkan oleh mesin “*There was a young man in a simple hut. At the foot of the hill, on the banks of the river. He is happy to live with a faithful dog.*” Jumlah kalimat bahasa sumber ada tiga dan hasil terjemahan mesin juga berjumlah tiga kalimat. Sedangkan terjemahan di buku sederhana dan mudah dipahami “*A young man lived in a simple hut. At the foot of a hill, by the river.*”

Keempat, untuk penggunaan *tenses*, kadang kala mesin menghasilkan *tenses* yang tidak tepat, terutama pada kalimat yang tidak ada tanda waktu terjadinya. Bahasa Inggris sangat memperhatikan *tenses* yang memaparkan pengertian waktu terjadinya suatu peristiwa. Pada halaman 10 mesin menterjemahkan “*The young man accepts the terms. Thus, they became husband and wife. They love each other. Not long after the pregnant wife. Her husband is very happy. He hopes to get a boy. Wish has come true. His wife gave birth to a baby boy. The baby was crying loudly and it was a sign he was healthy.*” Kalimat pertama yang menggunakan *simple present* “*accepts*” tidak setara dengan pengertian kalian kedua “*became*”, lagi pula ini merupakan cerita yang sudah berlalu.

Selanjutnya, gaya bahasa yang dipergunakan oleh mesin sangat *literal*, gaya bahasa penerjemah dapat disesuaikan dengan target pembacanya. Apabila cerita anak-anak seperti di atas, penerjemah akan menggunakan bahasa anak-anak, *simple* dan mudah dipahami oleh anak-anak. Mesin tidak mengenal target pembaca, misalnya kata “kelaparan” (halaman 18) diterjemahkan sebagai “*starve*” oleh mesin, sementara oleh penerjemah diterjemahkan menjadi “*hungry*”

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa mesin penerjemah adalah alat yang membantu penerjemah untuk melakukan penerjemahan agar dapat dilakukan dengan cepat, bukan alat yang bisa menggantikan penerjemah dalam menterjemahkan bahasa sumber ke bahasa target. Mesin adalah mesin yang tidak bisa membaca konteks dan situasi. Penerjemah juga memerlukan mesin tersebut, agar lebih akurat dan cepat. Mesin bisa melakukan kesalahan karena konteks dan budaya ataupun situasi, penerjemah bisa melakukan kesalahan secara teknis misalnya struktur kalimat, seperti pada halaman 2 “*After breakfast he took went fishing in the river.*” secara struktural kalimat ini tidak benar ‘*took went*’, kesalahan ini bisa terjadi karena salah ketik (*human error*). Oleh karena itu mesin dapat mengingatkan penerjemah dan editor. Dengan demikian penerjemah tetap bisa menjalankan fungsi penerjemahan dengan bantuan teknologi informasi yang ada, yang hasilnya akan lebih cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Hatim, B. (2004). *Translation, An Advanced Resource Book*. NY: Roudledge.
- Hornby, A. S., Turnbull, J. (2000). *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English*. UK: Oxford University Press.
- Kadir, A. (2006). *Pengenalan Teknologi Informasi*. Jakarta: Andi.
- Kadir, A., Triwahyuni, T. C. (2003). *Pengenalan Tehnologi Informasi*. Yogyakarta: Andi.